

Ada Apa Dengan Intensitas Penggunaan Gadget Dan Kelekatan Orang Tua ?

Dilly Merdekawati Zamirah

Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 1945

Sahat Saragih

Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 1945

Sayidah Aulia Ul Haque

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945

E-mail : sahatsaragih@untag-sby.ac.id

Abstract

Parental attachment is an important basis for children's development in various aspects of life. This can affect the emotional, social, cognitive, and behavioral development of children. The background of this research is that there are still parents who have bad or disharmonious relationships with their children in Sooko District, Mojokerto Regency. Researchers used quantitative research, with a total of 120 subjects and researchers took subjects in Sooko District, Mojokerto Regency. Selection of subjects using a purposive sampling technique. The results of data analysis using Spearman Brown obtained a correlation coefficient which showed the value of $\rho = 0.335$ with $p = 0.000$; because ($p < 0.01$). These results indicate that there is a very significant positive effect between the intensity of using gadgets on the relationship between parents and children. This means that the higher the intensity of using gadgets, the higher the relationship between parents and children.

Keywords: *The intensity of using gadgets; parental attachment*

Abstrak

Kelekatan orang tua merupakan dasar penting bagi perkembangan anak dalam berbagai aspek kehidupan. Hal ini dapat mempengaruhi perkembangan emosional, sosial, kognitif, dan perilaku anak. Penelitian ini dilatarbelakangi masih adanya orang tua yang memiliki hubungan kelekatan tidak baik atau tidak harmonis dengan anaknya di Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto. Peneliti menggunakan penelitian kuantitatif, dengan jumlah subjek 120 orang dan peneliti mengambil subjek di Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto. Pemilihan subjek menggunakan teknik purposive sampling. Hasil analisis data menggunakan Spearman Brown diperoleh koefisien korelasi yang menunjukkan harga $\rho = 0,335$ dengan $p = 0,000$; oleh karena ($p < 0,01$). Hasil ini menunjukkan terdapat pengaruh positif yang sangat signifikan antara intensitas penggunaan gadget terhadap kelekatan orang tua. Artinya bahwa semakin tinggi intensitas penggunaan gadget maka, semakin tinggi pula kelekatan orang tua.

Kata Kunci: *Intensitas penggunaan gadget; kelekatan orang tua*

Pendahuluan

Kelekatan adalah kecenderungan manusia untuk membuat ikatan kasih sayang yang kuat kepada orang lain (Bowlby, 1958). Kelekatan merupakan bentuk dari pertalian rasa kasih sayang, dimana hubungan yang terjalin menimbulkan rasa aman. Menurut Kustanto & Khoirunnisa (2022), hubungan kelekatan secara aman memberikan anak kenyamanan dan keamanan untuk mengekspresikan perih yang dirasakan, baik emosi negatif maupun emosi positif, berbeda dengan kelekatan yang tidak aman. Kelekatan orang tua mengacu pada ikatan emosional yang kuat antara seorang anak dan orang tua atau pengasuhnya.

Kelekatan orang tua tumbuh melalui momen-momen kebersamaan yang berharga. Keluarga duduk bersama di meja makan dan berbagi cerita tentang hari mereka. Menghabiskan waktu bermain, tertawa, dan menikmati kegembiraan sederhana dalam hidup. Orang tua menjadi pendengar setia, menghargai mimpi dan harapan anak mereka. Kelekatan ini juga terlihat dalam saat-saat kesedihan dan kekecewaan. Hal ini dapat mempengaruhi perkembangan emosional, sosial, kognitif, dan perilaku anak. Kelekatan yang sehat dengan orang tua membantu anak mengembangkan rasa percaya diri, belajar mengatur emosi, membentuk kelekatan yang sehat, dan mengembangkan persepsi yang positif terhadap diri sendiri dan dunia di sekitarnya. Penting untuk diingat bahwa kelekatan orang tua dapat beragam dari satu individu ke individu lainnya dan dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti gaya pengasuhan, pengalaman masa lalu, dan konteks keluarga. Anak yang memiliki kelekatan yang aman merasa diterima, dicintai, dan berharga. Mereka membangun kepercayaan diri, kemandirian, dan hubungan sosial yang sehat. Kelekatan ini juga membantu mereka mengatur emosi, mengembangkan identitas diri, dan menjelajahi dunia dengan rasa percaya diri. Namun, seperti halnya fenomena manusia lainnya, kelekatan orang tua dan anak tidak selalu sempurna. Ada momen ketidaksempurnaan, ketegangan, dan konflik yang mungkin terjadi dalam hubungan ini.

Menurut Rosiyanti & Muthmainnah (2018), gadget adalah suatu istilah yang berasal dari bahasa Inggris, yang artinya perangkat elektronik kecil yang memiliki banyak fungsi khususnya. Di era sekarang, hampir setiap orang sudah tidak terpisahkan dengan gadgetnya. Baik untuk urusan pekerjaan, maupun sekadar menjelajah internet dan sosial media. Namun, sebaiknya kita tidak melupakan fakta bahwa tak sedikit orangtua yang justru lebih sering mengakses *gadget*-nya daripada bermain dengan anak. Berkembangnya zaman tidak dapat dipungkiri bahwa perkembangan teknologi informasi dan komunikasi berlangsung semakin pesat dan penggunaannya telah menjangkau ke berbagai lapisan kehidupan masyarakat dari segala bidang, usia dan tingkat pendidikan. Penggunaan gadget pada orang dewasa biasa memaknai 1-2 jam dalam sekali penggunaan serta dapat menggunakan hingga berkali-kali dalam sehari (Fitriana, Ahmad & Fitria 2020).

Intensitas terbentuk dari empat elemen yaitu perilaku yang dilakukan berulang-ulang, pemahaman terhadap perilaku, batasan terhadap waktu serta adanya subjek (Ajzen, 2005). Intensitas penggunaan gadget pada orang tua bisa bervariasi tergantung pada individu dan situasi masing-masing. Namun, beberapa penelitian menunjukkan bahwa semakin banyak orang tua menghabiskan waktu menggunakan gadget, semakin besar kemungkinan mereka mengalami masalah kesehatan mental dan fisik. Namun intensitas penggunaan gadget oleh orang tua dapat memiliki dampak positif seperti memudahkan mereka untuk tetap terhubung dengan keluarga dan teman-teman, mengakses informasi kesehatan dan keuangan, serta mengurangi rasa kesepian dan isolasi sosial (Hidayatuladkia, dkk, 2021). Intensitas penggunaan gadget oleh orang tua dapat mempengaruhi kelekatan orang tua, terutama jika penggunaannya berlebihan. Hubungan orang tua dan anak yang buruk dapat membuat anak merasa tidak diterima

dalam kenyataan, yang juga merupakan faktor risiko kecanduan gadget (Gong et al., 2022). Sebaliknya, hubungan orang tua dan anak yang menguntungkan merupakan faktor protektif terhadap kecanduan gadget.

Peningkatan teknologi ini dapat memecah belah anggota keluarga, sehingga semakin mempersulit orang tua untuk berkelekatan dengan anaknya. Hal ini menantang kemampuan orang tua untuk memiliki komunikasi tatap muka, pengaruh, dan menanamkan perasaan penting, kepercayaan, keamanan, koneksi sejati, dan cinta pada anak-anak mereka. Efek serupa juga dapat dilihat dalam kelekatan orang dewasa. Oleh karena itu, orangtua yang menggunakan gadget perlu memperhatikan batas waktu penggunaannya dan memilih aktivitas yang sehat dan bermanfaat di dalamnya. Selain itu, orang tua juga perlu menghindari penggunaan gadget sebelum tidur, karena dapat mengganggu kualitas tidur dan memperburuk masalah kesehatan.

Sebuah penelitian dari Marlina (2018), tentang "Pengaruh Media Sosial Terhadap Intensitas Hubungan Komunikasi Orang Tua Dan Anak Usia Dini". ditemukan hasil yang sangat mengejutkan, bahwa; menunjukkan adanya jarak yang tercipta antara orang tua dan anak, ketika orang tua lebih sering memegang alat komunikasi berupa handphone kemudian terhubung dengan orang lain diluar sana, ketika hal tersebut terjadi maka anak merasa tidak dihargai sampai tingkat pengakuan dari anak tersebut, bahwa mereka ingin sosok orang tua baru, yang dapat mereka ajak bermain sambil bercanda dan memberikan perhatian yang seharusnya.

Berdasarkan penelitian diatas yang menjelaskan bahwa kelekatan orang tua dapat dipengaruhi oleh intensitas penggunaan gadget oleh orang tua. Oleh karena itu, penelitian kali ini akan berfokus pada orang tua yang memiliki intensitas penggunaan gadget-nya tinggi. Semakin tinggi intensitas orang tua menggunakan gadget, maka kelekatan antara orang tua dan anak menjadi renggang, bahkan ada yang mengabaikan perkembangan anak. Sebaliknya semakin rendah intensitas orang tua menggunakan gadget, maka kelekatan anak tetap erat dan harmonis, dimana orang tua mampu memantau perkembangan dan pertumbuhan anaknya.

Metode

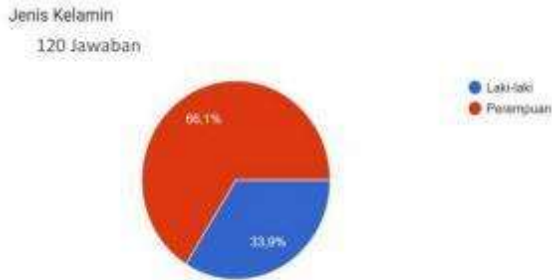
Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua, baik berjenis kelamin pria maupun wanita yang tinggal di Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini merupakan teknik *purposive* sampling. Alasan peneliti menggunakan *purposive* sampling karena terdapat syarat atau kriteria khusus bagi orang tua yang akan dijadikan partisipan, yaitu memiliki anak, memiliki gadget dan intensitas penggunaan gadget lebih dari 3 jam setiap hari. Partisipan dalam penelitian ini sejumlah 120 orang tua, jumlah tersebut ditentukan berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan dan rentang waktu yang dipergunakan dalam pengambilan data. Penelitian ini terdiri dari skala kelekatan orang tua dan intensitas penggunaan gadget.

Hasil

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 24 Mei 2023 sampai dengan 28 Mei 2023. Pengambilan data pada penelitian ini menggunakan bantuan google form yang akan disebar ke seluruh link dan media sosial yang dimiliki peneliti. Berdasarkan hasil pengumpulan data, peneliti mendapatkan responden sebanyak 120 orang.

Gambar 1

Jenis Kelamin Responden



Berdasarkan gambar di atas, dapat diketahui bahwa responden laki-laki dalam penelitian ini berjumlah 33, 9% dan jumlah responden perempuan adalah 66, 1% dari total keseluruhan.

Selanjutnya, peneliti melakukan uji normalitas sebelum melakukan uji hipotesis dengan tujuan untuk data yang sudah dikumpulkan berdistribusi normal. Namun hasil uji normalitas sebaran menunjukkan koefisiensi Kolmogorov Smirnov untuk variabel kelekatan orang tua = 0, 182 pada $p = 0,000 < 0,05$ ($p < 0,05$). Artinya sebaran skor variabel kelekatan orang tua berdistribusi tidak normal. Hasil uji normalitas terhadap variabel dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1
Hasil Uji Coba Normalitas Sebaran

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Keterangan Berdistribusi
	Statistic	Df	Sig.	
Kelekatan Orang Tua	0,182	102	0,000	Tidak Normal

Peneliti melakukan uji linearitas dengan tujuan untuk mengetahui linieritas hubungan antar tiap variabel. Hasil uji linearitas hubungan antara variabel intensitas penggunaan *gadget* dengan kelekatan orang tua menggunakan *Compare Means* diperoleh skor *Deviation from Linearity* sebesar $F = 1,399$ dengan signikansi $p = 0, 145$ ($p > 0,05$). Artinya intensitas penggunaan *gadget* memiliki hubungan linear dengan kelekatan orang tua.

Tabel 2
Hasil Uji Linieritas

Variabel	F	Sig.	Keterangan
Intensitas Penggunaan <i>Gadget</i>	1,399	0,145	Linear
Kelekatan Orang Tua			

Ditinjau dari hasil uji prasyarat, yakni uji normalitas tidak normal tetapi uji linearitas linier. Oleh karena itu, uji korelasi menggunakan metode analisis non parametrik. Analisis non parametrik adalah suatu uji yang tidak memerlukan adanya asumsi-asumsi mengenai sebaran data populasinya (belum diketahui sebaran datanya dan tidak perlu berdistribusi normal).

Peneliti menggunakan korelasi *Spearman Rho's* atau *Spearman Brown* karena hasil uji asumsi normalitas sebaran dan linearitas hubungan tidak terpenuhi, sehingga korelasi *Product Moment* tidak dapat digunakan untuk menganalisis. Teknik statistik *Spearman Brown* diolah menggunakan SPSS (*Statistical Program for Social Science*) versi 25. Berikut merupakan hasil *Spearman Brown* dari variabel penelitian:

Tabel 3
Hasil Uji Spearman Brown

Variabel	Correlation Coefficient	Sig.	N	Keterangan
Intensitas penggunaan gadget & Kelekatan orang tua	0,335	0,000	120	Signifikan

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan *Spearman Brown* diperoleh koefiensi korelasi yang menunjukkan harga $\rho = 0,335$ dengan $p = 0,000$; oleh karena ($p < 0,01$). Hasil ini menunjukkan terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara intensitas penggunaan *gadget* dengan kelekatan orang tua. Artinya bahwa semakin tinggi intensitas penggunaan *gadget* maka, semakin tinggi pula kelekatan orang tua. Sebaliknya semakin rendah intensitas penggunaan *gadget* maka, semakin rendah pula kelekatan orang tua.

Demi mendapatkan penjelasan hasil penelitian yang lebih dalam, peneliti melakukan kategorisasi jenjang. Hal ini bertujuan untuk mengetahui derajat kelekatan orang tua dengan intensitas penggunaan *gadget*. Peneliti menggunakan lima kategorisasi yang dikemukakan oleh Azwar (2017). Peneliti menguraikan masing-masing variabel sebagai berikut:

Tabel 4
Kategorisasi Variabel Kelekatan Orang Tua

Pedoman	Skor	Kategorisasi
$X \geq (\text{Mean} + 1,5\text{SD})$	$X \geq 76,12$	Sangat Tinggi
$(\text{Mean} + 0,5\text{SD}) \leq X \leq (\text{Mean} + 1,5\text{SD})$	$\geq 60,37 - \leq 76,12$	Tinggi
$(\text{Mean} - 0,5\text{SD}) \leq X \leq (\text{Mean} + 0,5\text{SD})$	$\geq 44,63 - \leq 60,37$	Sedang
$(\text{Mean} - 1,5\text{SD}) \leq X \leq (\text{Mean} - 0,5\text{SD})$	$\geq 28,88 - \leq 44,63$	Rendah
$X \leq (\text{Mean} - 1,5\text{SD})$	$X \leq 28,88$	Sangat Rendah

Berdasarkan rumus kategorisasi di atas, dapat diketahui bahwa kelekatan orang tua akan dikatakan sangat tinggi apabila skor nilainya lebih dari 76,12, dikatakan tinggi bila nilai skornya mencapai 60,37 sampai 76,12, untuk kategori sedang apabila nilai skornya 44,63 sampai 60,37, untuk kategori rendah jika nilai skornya 28,88 sampai 44,63 dan dikatakan sangat rendah apabila nilai skornya kurang dari 28,88.

Tabel 5
Kategorisasi Variabel Intensitas Penggunaan Gadget

Pedoman	Skor	Kategorisasi
$X \geq (\text{Mean} + 1,5\text{SD})$	$X \geq 47,12$	Sangat Tinggi
$(\text{Mean} + 0,5\text{SD}) \leq X \leq (\text{Mean} + 1,5\text{SD})$	$\geq 37,37 - \leq 47,12$	Tinggi
$(\text{Mean} - 0,5\text{SD}) \leq X \leq (\text{Mean} + 0,5\text{SD})$	$\geq 27,63 - \leq 37,37$	Sedang
$(\text{Mean} - 1,5\text{SD}) \leq X \leq (\text{Mean} - 0,5\text{SD})$	$\geq 17,88 - \leq 27,63$	Rendah
$X \leq (\text{Mean} - 1,5\text{SD})$	$X \leq 17,88$	Sangat Rendah

Berdasarkan rumus kategorisasi di atas, dapat diketahui bahwa intensitas penggunaan gadget akan dikatakan sangat tinggi apabila skor nilainya lebih dari 47,12, dikatakan tinggi bila nilai skornya mencapai 37,37 sampai 47,12, untuk kategori sedang apabila nilai skornya 27,63 sampai 37,37, untuk kategori rendah jika nilai skornya 17,88 sampai 27,63 dan dikatakan sangat rendah apabila nilai skornya kurang dari 17,88.

Berdasarkan pemaparan norma yang telah dilakukan, maka dikategorikan melalui IBM SPSS (SPSS (*Statistical Program for Social Science*) for windows versi 25, dengan menggunakan *Record Different Variabel*, sehingga diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 6

Kategorisasi Intensitas Penggunaan Gadget dan Kelekatan Orang Tua

Variabel	Kategori	Frekuensi	Presentase
Intensitas Penggunaan Gadget	Sangat Rendah	112	93,3%
	Rendah	8	6,7%
	Sangat Rendah	1	8%
Kelekatan Orang Tua	Rendah	49	40,8%
	Sedang	38	31,7%
	Tinggi	32	26,7%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa 112 orang tua atau 93,3% yang memiliki intensitas penggunaan gadget sangat rendah, 8 orang tua atau 6,7% memiliki intensitas penggunaan gadget rendah. Sedangkan yang memiliki kelekatan orang tua yang sangat rendah adalah 1 orang atau 8%, 49 orang atau 40,8% yang memiliki kelekatan orang tua yang rendah, 38 orang atau 31,7% yang memiliki kelekatan orang tua yang sedang dan 32 orang atau 26,7% yang memiliki kelekatan orang tua yang tinggi.

Pembahasan

Kelekatan adalah kecenderungan manusia untuk membuat ikatan kasih sayang yang kuat kepada orang lain (Bowlby, 1958). Kelekatan orang tua tumbuh melalui momen-momen kebersamaan yang berharga. Keluarga duduk bersama di meja makan dan berbagi cerita tentang hari mereka. Menghabiskan waktu bermain, tertawa, dan menikmati kegembiraan sederhana dalam hidup. Orang tua menjadi pendengar setia, menghargai mimpi dan harapan anak mereka. Kelekatan ini juga terlihat dalam saat-saat kesedihan dan kekecewaan. Menurut Pianta (1992) hubungan orang tua dan anak merupakan hubungan yang sangat dekat, dimana orang tua merawat, mendidik dan membesarkan anak dengan penuh kasih sayang atau hubungan yang didasari rasa sayang, patuh, hormat dan berbakti.

Penting untuk diingat bahwa kelekatan orang tua dapat beragam dari satu individu ke individu lainnya dan dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti gaya pengasuhan, pengalaman masa lalu, dan konteks keluarga. Anak yang memiliki kelekatan yang aman merasa diterima, dicintai, dan berharga. Mereka membangun kepercayaan diri, kemandirian, dan hubungan sosial yang sehat. Berdasarkan tiga aspek yang ada di dalam kelekatan orang tua menurut Pianta (1992) yaitu konflik, positif dari kelekatan dan ketergantungan. Diketahui bahwa orang tua yang bertengkar dengan anaknya tidak memiliki kelekatan dan tidak harmonis. Kelekatan ini juga membantu mereka mengatur emosi, mengembangkan identitas diri, dan menjelajahi dunia dengan rasa percaya diri. Namun, seperti halnya fenomena manusia lainnya, kelekatan orang tua dan anak tidak selalu sempurna. Ada momen ketidaksempurnaan, ketegangan, dan konflik yang mungkin terjadi dalam hubungan ini.

Intensitas penggunaan gadget adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hubungan orang tua dan anak. Menurut Rosiyanti & Muthmainnah (2018), gadget adalah suatu istilah yang berasal dari bahasa Inggris, yang artinya perangkat elektronik kecil yang memiliki banyak fungsi khususnya. Di era sekarang, hampir setiap orang sudah tidak terpisahkan dengan gadget nya. Baik untuk urusan pekerjaan, maupun sekedar menjelajah internet dan sosial media. Menurut Ajzen (2005) intensitas penggunaan gadget adalah tingkatan seseorang dalam melaksanakan sebuah aktivitas menggunakan atau memanfaatkan gadget sebagai media komunikasi dan mencari informasi.

Ajzen (2005) menjelaskan bahwa terdapat beberapa aspek yang ada dalam intensitas penggunaan gadget, yaitu perhatian, penghayatan, durasi dan frekuensi.

Pentingnya orang tua memiliki kontrol diri dalam intensitas penggunaan gadget, dimana dengan memiliki kontrol diri dalam intensitas penggunaan gadget, orang tua akan memiliki hubungan yang baik dengan anak. Menjalinkan hubungan yang baik antara orang tua dengan anak memiliki manfaat seperti kepercayaan, komunikasi yang baik, pengaruh positif, kesejahteraan emosional, pembentukan nilai, dan dukungan dalam pengembangan diri. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa setiap aspek yang ada pada variabel intensitas penggunaan gadget dapat mempengaruhi hubungan orang tua dan anak. Oleh sebab itu penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif yang sangat signifikan antara intensitas penggunaan gadget dengan hubungan orang tua dan anak.

Sebuah penelitian dari Marlina (2018), tentang "Pengaruh Media Sosial Terhadap Intensitas Hubungan Komunikasi Orang Tua Dan Anak Usia Dini". ditemukan hasil yang sangat mengejutkan, bahwa; menunjukkan adanya jarak yang tercipta antara orang tua dan anak, ketika orang tua lebih sering memegang alat komunikasi berupa handphone kemudian terhubung dengan orang lain diluar sana, ketika hal tersebut terjadi maka anak merasa tidak dihargai sampai tingkat pengakuan dari anak tersebut, bahwa mereka ingin sosok orang tua baru, yang dapat mereka ajak bermain sambil bercanda dan memberikan perhatian yang seharusnya.

Untuk mendapatkan penjelasan hasil penelitian yang lebih dalam, perlu diketahui sumbangan efektif dari variabel penelitian. Hal ini bertujuan untuk mengetahui sumbangan efektif kelekatan orang tua terhadap intensitas penggunaan *gadget*. Berikut ini merupakan hasil sumbangan efektif dari variabel kelekatan orang tua terhadap intensitas penggunaan *gadget*:

Tabel 7
Sumbangan Efektif Variabel Kelekatan Orang Tua Terhadap Intensitas Penggunaan Gadget

Variabel	Koefisien Regresi (Beta)	Koefisien Korelasi	Nilai Sumbangan Eftif
Kelekatan Orang Tua*	8,456	7,908	66,8

Sumber: Outpout SPSS Versi 25

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa sumbangan efektif variabel kelekatan orang tua terhadap intensitas penggunaan *gadget* sebesar 66,8 (66,8%). Sedangkan sisanya 33,2% dipengaruhi oleh variabel lain.

Tabel 8
Mean Empiris dan Hipotetik

Variabel	Empiris	Hipotetik	Keterangan	Kategori
Kelekatan Orang Tua	84,77	52,5	84,77 > 52,5	Tinggi
Intensitas Penggunaan Gadget	82,94	32,5	82,94 > 32,5	Tinggi

Berdasarkan tabel di atas dapat dideskripsikan bahwa pada penelitian ini, skala kelekatan orang tua berdasarkan tiga aspek yaitu konflik, positif dari kelekatan dan ketergantungan. Skala terdiri dari 21 aitem yang valid dengan menggunakan skala likert rentang skor 1-4. Berdasarkan hasil penelitian maka skor empiris sebesar 84,77 > 52,5. Artinya bahwa orang tua di Kecamatan Sooko, Kabupaten Mojokerto memiliki kelekatan orang tua yang tinggi.

Pada penelitian ini, skala intensitas penggunaan gadget berdasarkan empat aspek yaitu perhatian, penghayatan, durasi dan frekuensi. Skala terdiri dari 13 aitem yang valid dengan menggunakan skala likert rentang skor 1-4. Berdasarkan hasil penelitian maka skor empiris sebesar 82,94 > 32,5. Artinya bahwa orang tua di Kecamatan Sooko, Kabupaten Mojokerto memiliki intensitas penggunaan gadget yang tinggi.

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kelekatan orang tua dengan intensitas penggunaan *gadget*. Peneliti menggunakan penelitian kuantitatif, dengan jumlah subjek 120 orang dan peneliti mengambil subjek di Kecamatan Sooko, Kabupaten Mojokerto. Pemilihan subjek menggunakan teknik *purposive sampling*. Berdasarkan hasil analisis data menggunakan *Spearman Brown* diperoleh koefisien korelasi yang menunjukkan harga $\rho = 0,335$ dengan $p = 0,000$; oleh karena ($p < 0,01$). Hasil ini menunjukkan terdapat pengaruh positif yang sangat signifikan antara intensitas penggunaan gadget terhadap hubungan orang tua dan anak. Artinya bahwa semakin tinggi intensitas penggunaan gadget maka, semakin tinggi pula hubungan orang tua dan anak. Sebaliknya semakin rendah intensitas penggunaan gadget maka, semakin rendah pula hubungan orang tua dan anak. Sumbangan efektif variabel kelekatan orang tua terhadap intensitas penggunaan gadget sebesar 66,8 (66,8%). Sedangkan sisanya 33,2% dipengaruhi oleh variabel lain.

Dari hasil pembahasan, penelitian, analisa data dan kesimpulan di atas, peneliti ingin memberikan saran kepada orang tua di Kecamatan Sooko, Kabupaten Mojokerto hendaknya dapat mengontrol diri dalam berbagai hal khususnya dalam intensitas penggunaan gadget, agar dapat menciptakan hubungan yang baik antara orang tua dan anak. Kemudian untuk penelitian selanjutnya, peneliti menyarankan bahwa hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk penelitian sejenis, dan disarankan untuk memperhatikan faktor-faktor lain yang hubungan orang tua dan anak selain intensitas penggunaan gadget, misalnya pola asuh orang tua, sikap *overprotective* dan lain sebagainya.

Referensi

- Ajzen, I. (2005). *Attitudes, Personality And Behavior*. New York: Open University Press.
Arikunto, S. (2002). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
Azwar, S. (2017). *Metode Penelitian Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

-
- Bowlby. (1958). *The Nature of The Child's Tie To His Mother. Internation Journal of Psych-Analysis*, 360-373.
- Fitriana. Ahmad & Fitria. (2020). *Pengaruh Penggunaan gadget Terhadap Perilaku Remaja Dalam Keluarga*.
- Gong, J., Zhou, Y., Wang, Y., Liang, Z., Hao, J., Su, L., Wang, T., Du, X., Zhou, Y., & Wang, Y. (2022). *Bagaimana Kecanduan Smartphone Orangtua Mempengaruhi Kecanduan Smartphone Remaja : Pengaruh Hubungan Orangtua-Anak Dan Ikatan Orangtua*. *Jurnal Gangguan Afektif*, 307, 271– 277
- Hidayatuladkia, S.T., Kanzanuddin, M & Ard ianti, S.D. (2021). *Peran Orang Tua Dalam Mengontrol Penggunaan Gadget Pada Anak Usia 11 Tahun*.
- Kustanto, Nabila Desmara & Khoirunnisa, Riza Noviana (2022). *Hub ungan Antara Peer Attachment Dengan Regulasi Emosi Pada Mahasiswa Tingkat Akhir*
- Marlina. (2018). *Pengaruh Media Sosial Terhadap Intensitas kelekatan Komunikasi Orang Tua Dan Anak Usia Dini*, 1-1.
- Pianta, R. C. (1992). *Child–Parent Relationship Scale (CPRS)*. Charlottesville, VA: University of Virginia
- Rosiyanti, H & Muthmainnah R , N. (2018). *Penggunaan Gadget Sebagai Sumber Belajar Mempengaruhi Hasil Belajar Pada Mata Kuliah Matematika Dasar. Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*. 4(1): halaman 25-36.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.